

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal warga miskin pasca menerima *reward* berhenti merokok menggunakan bahasa Minang sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan Bahasa Minang yang digunakan adalah bahasa yang halus, yang tidak menyinggung orang lain, tidak menimbulkan kebencian atau rasa sakit hati di antara yang mendengarkannya. Sedangkan komunikasi nonverbal warga miskin pasca menerima *reward* berhenti merokok menggunakan gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, penggunaan jarak dan ruang serta keheningan yang menunjukkan bahwa mereka tidak merokok kembali melalui penolakan yang halus terhadap adanya teman yang menawarkan rokok dan di sekitarnya ada orang yang merokok. Hal ini dilakukan demi menjaga pertemanan dan keakraban di antara mereka. Walaupun terkadang masih ada rasa takut dan jengkel atas situasi yang sedang dirasakan. Namun, tetap pada akhirnya mereka dapat membentengi diri dengan tekad yang kuat untuk mempertahankan bahwa dirinya memang sudah berhenti merokok.

2. Warga miskin pasca menerima *reward* berhenti merokok memaknai *reward* yang diberikan oleh Pemerintah sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih karena telah membantu menambah modal usaha dan tabungan mereka. Bentuk perhatian karena mereka rakyat biasa yang tidak mengenal siapa-siapa dan pemerintah juga tidak mengenalnya namun peduli atas usahanya untuk berhenti merokok. Bentuk keberuntungan karena telah terpilih dari banyak yang warga yang juga ikut program tersebut, akan tetapi tidak terpilih. Dan bentuk kepercayaan pemerintah agar menjadi contoh bagi warga yang lain terutama yang ingin berhenti merokok. Dengan demikian, tentu saja akan timbul rasa bangga, bahagia, dan percaya diri pada masyarakat miskin tersebut dan akan dengan mudah memberikan motivasi kepada orang lain karena dialami langsung oleh yang bersangkutan. Apalagi memang diketahui tidak mudah bagi seorang perokok untuk mengurangi konsumsi rokok bahkan untuk berhenti merokok sama sekali.

6.2 Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dimana dapat digunakan teori interaksi simbolik atau teori lainnya, yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan penelitian terbaru, yang tentu saja dapat menjadi referensi bagi penelitian perilaku komunikasi selanjutnya. Penelitian ini diharapkan sekiranya juga dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi berbagai pihak agar

berkontribusi maksimal terhadap pembangunan dalam memecahkan masalah sosial lainnya.

1. Akademisi

Penelitian berikutnya dapat menambahkan perbandingan antara perilaku komunikasi warga miskin penerima *reward* berhenti merokok pada saat sebelum menerima dan setelah menerima *reward* berhenti merokok. Selain itu, informan yang akan dijadikan subjek penelitian dapat lebih diperkaya lagi dengan keragaman motivasi untuk mereka berhenti merokok.

2. Praktisi

a. Informasi terkait *reward* berhenti merokok harus diperluas lagi jangkauannya sehingga akan lebih banyak warga miskin yang mengetahui informasi tersebut. Salah satunya dapat dilakukan dengan adanya keberlanjutan kegiatan setelah menerima *reward* berhenti merokok, semisal warga miskin tersebut dijadikan duta anti rokok yang dapat memberikan testimoni langsung untuk selanjutnya menjadi narasumber atau pembicara pada kegiatan sosialisasi pemberian *reward* berhenti merokok bagi warga miskin.

b. Dilakukan pengecekan ulang kadar nikotin terhadap warga miskin penerima *reward* berhenti merokok tersebut dan diberikan *punishment* jika ada warga miskin tersebut yang kembali merokok. *Punishment* dapat diberikan berupa tidak tercatatnya warga miskin tersebut dalam salah satu data penerima bantuan sosial yang diberikan pemerintah, apakah itu pada bantuan beras miskin,

beasiswa anak tidak mampu atau bedah rumah dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dipastikan warga miskin akan lebih dipaksa untuk dapat keluar dari jeratan kemiskinan.

